



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 4499-4507

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria Pematangsiantar

Chintani Sihombing<sup>1✉</sup>, Alexander Samosir<sup>2</sup>, Jubelando O.Tambunan<sup>3</sup>,

Aprilia Cahya Ningrum<sup>4</sup>

Universitas Efarina

Email: [cintani03@gmail.com](mailto:cintani03@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria Pematangsiantar. Sumber data diperoleh dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Hasil yang peneliti peroleh dari penelitian ini adalah Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria Pematangsiantar sudah terlaksana, tetapi belum secara optimal. Hal ini dapat di lihat dari kegiatan dan upaya yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan seperti dalam meningkatkan minat baca siswa, Minat baca di Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria Pematangsiantar masih kurang, adapun yang menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca siswa yaitu pihak perpustakaan sekolah hanya menyediakan banyak buku pelajaran, siswa tidak dibiasakan membaca sejak dini, lingkungan bermain, serta semakin canggih nya teknologi. Hambatan-hambatan atau tantangan yang dihadapi pihak perpustakaan sekolah yaitu fasilitas yang masih kurang memadai, dan kurangnya sumber dana untuk pembenahan perpustakaan tersebut.

Kata Kunci : *Perpustakaan Sekolah, Minat Baca*

## Abstract

This study aims to determine the role of the school library in increasing students' interest in reading at Public Elementary School No. 122374 Jln. Pematangsiantar Knights. Sources of data obtained by observation, interviews, documentation in the field. The type of research used is descriptive qualitative research, namely a method that provides an overview or explanation of a symptom or event as it is or in accordance with what is happening in the field. The results that the researchers obtained from this study were the role of the school library in increasing students' reading interest in Public Elementary School No. 122374 Jln. Pematangsiantar Knighthood has been implemented, but not optimally. This can be seen from the activities and efforts carried out by the library, such as in increasing students' reading interest, reading interest in Public Elementary School No. 122374 Jln. The Pematangsiantar Knights are still lacking, while the factors causing the low reading interest of students are the school library only providing a lot of textbooks, students are not accustomed to reading from an early age, the playing environment, and increasingly sophisticated technology. The obstacles or challenges faced by the school library are inadequate facilities, and a lack of funding sources for improving the library.

Keyword: *School Library, Reading Interests.*

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 <sup>[1]</sup> tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam rangka meningkatkan minat baca siswa sekolah, peran perpustakaan dinilai menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat baca. Di perpustakaan tersedia berbagai koleksi bahan pustaka yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa, membangkitkan gairah siswa untuk mempelajari hal-hal yang baru, membiasakan untuk menggunakan waktu luangnya di perpustakaan, memberikan hiburan dengan bacaan ringan seperti buku-buku cerpen, novel, majalah dan bacaan lain yang mengundang unsur hiburan serta menyediakan informasi melalui buku-buku referensi seperti kamus, ensiklopedi, atlas dan sumber bahan rujukan lainnya.

Untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa maka diperlukan adanya suatu strategi, oleh karena itu Pustakawan dan Guru harus bekerja sama untuk menerapkan strategi agar dapat meningkatkan minat dan menumbuhkan rasa senang membaca siswa, Strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria

Pematangsiantar untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah, diantaranya yaitu: Menyediakan pojok baca, juga mendisplay buku setiap semester atau setiap 6 bulan sekali, dengan memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran kepada setiap anak terhadap pentingnya membaca, menanamkan kebiasaan membaca dengan membuat program literasi dengan membaca buku 10-15 menit setelah berdoa dan sebelum pelajaran dimulai, mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca diperpustakaan. serta adanya pemberian pujian bagi siswa yang aktif dan rajin membaca diperpustakaan.

Perpustakaan yang telah tersedia di setiap sekolah memicu perkembangan minat siswa untuk belajar dalam rangka meningkatkan kecerdasan masing-masing siswa. Meningkatnya minat baca pada anak itu disebabkan oleh beberapa faktor berupa dukungan keluarga (orang tua), lingkungan, perpustakaan, dan lain-lain. Oleh karena itu orang tua yang semestinya menjadi contoh dan teladan anak-anaknya untuk berperan dalam memacu supaya anak memiliki minat baca dan cinta terhadap buku. Disamping itu juga lembaga yang terkait misalnya sekolah, perpustakaan, dan pemerintah sebagai pendukung untuk memotivasi minat baca dan kecintaan terhadap buku dan perpustakaan.

Eksistensi sebuah perpustakaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan. Perpustakaan merupakan gudangnya ilmu dan informasi bacaan, baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum sehingga keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari referensi atau rujukan sumber ilmu yang sedang dipelajarinya, dengan demikian siswa dapat mengembangkan wacana serta wawasannya lebih luas lagi. Namun, semua itu hanya akan menjadi dilema, manakala perpustakaan sekolah tidak dikelola dengan baik. Terlebih lagi apabila suasana perpustakaan tersebut tidak menarik, Jangankan untuk membaca, sekedar singgah saja mungkin siswa sudah enggan sehingga peran sebuah perpustakaan dianggap seperti ruang kosong dan fungsinya sebagai gudang ilmu terabaikan.

Berdasarkan dari hasil observasi dengan guru di Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria Pematangsiantar, Minat baca siswa sekarang ini bisa dikatakan masih rendah. Siswa mulai membaca apabila diperintahkan oleh guru, Bahkan pada jam istirahat sebagian siswa datang keperpustakaan bukan untuk membaca melainkan untuk tidur, dan pada jam kosong (guru tidak masuk) sebagian siswa lainnya memilih bermain-main di kelas dan pergi ke kantin dari pada memanfaatkan koleksi buku diperpustakaan. Untuk itu perlu adanya peningkatan minat baca karena melalui budaya membaca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga kualitas sumber daya manusia pun juga akan meningkat lebih baik dan berkualitas.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan mengamati perilaku orang-orang dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik <sup>[2]</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive Sampling* karena *purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek / situasi sosial yang diteliti <sup>[3]</sup>. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru kelas V dan Pustakawan Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria Pematangsiantar. Adapun instrumen yang digunakan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan tentang peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa <sup>[4]</sup>. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis Miles *and* Huberman yaitu: Reduksi data, data *display* dan penarikan kesimpulan <sup>[5]</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran perpustakaan SDN 122374 Jln. Kesatria Pematangsiantar.

Perpustakaan merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar disekolah keberadaannya merupakan salah satu komponen pendidikan yang menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang menyediakan koleksi literatur yang berguna bagi pendidikan sekolah. Koleksi merupakan unsur yang paling utama dalam sebuah perpustakaan, tanpa adanya koleksi maka perpustakaan tidak akan pernah bisa berjalan, dan memberikan informasi kepada pemustaka. Sampai saat ini koleksi perpustakaan Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria Pematangsiantar secara keseluruhan sekitar 600 buku, yaitu terdiri dari beberapa jenis, diantaranya nya buku Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, Penjaskes, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Koleksi lain yang terdapat di perpustakaan Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria Pematangsiantar seperti bahan bacaan ringan seperti, Buku cerita Novel. Perpustakaan bukan hanya sebagai sarana untuk belajar, tetapi Perpustakaan juga sebagai tempat rekreasi, dengan adanya koleksi lain siswa dapat melihat apa yang belum pernah mereka lihat dan dibaca, siswa dapat memanfaatkan koleksi tersebut sebagai hiburan.

Pemustaka di perpustakaan Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria yaitu siswa dan guru serta staf yang ada disekolah. Pada umumnya siswa berkunjung ke perpustakaan hanya untuk bermain sambil belajar, menghabiskan waktu dengan teman-teman dan mencari suasana baru supaya tidak bosan. Salah satu prioritas utama dalam mengembangkan perpustakaan sekolah dasar negeri No. 122374 adalah menyediakan personil yang mampu memonitoring anggota dan memiliki skil di bidang ilmu perpustakaan itu sendiri. Untuk mengolah sebuah perpustakaan yang menjadi tenaga pengelola perpustakaan itu sendiri adalah pustakawan yang bertanggung jawab langsung terhadap perpustakaan tersebut.

## 2. Peran Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan Minat Baca Siswa

Perpustakaan tidak akan memiliki fungsi apapun apabila tidak ada Pemustaka yang menggunakannya meskipun perpustakaan telah menyediakan berbagai koleksi yang dibutuhkan oleh Pemustaka maka Pustakawan juga memiliki peran dalam membantu siswa untuk mengenal dan memanfaatkan perpustakaan. Adapun hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dengan Pustakawan Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria Pematangsiantar mengenai bagaimana Peran Perpustakaan sekolah yaitu: Perpustakaan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa, sebab perpustakaan merupakan jantung sebuah sekolah. Dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dapat merangsang minat baca siswa sehingga perpustakaan harus memiliki kegiatan yang rutin dilakukan demi menarik minat siswa maupun untuk mencintai perpustakaan.

Betapa berperannya perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, yaitu dengan melakukan kegiatan yang rutin yang bernilai positif yang dapat merangsang minat baca siswa. Perpustakaan adalah suatu tempat bagi para siswa dan guru untuk memperoleh ilmu dan informasi karena didalam perpustakaan tersedia berbagai macam koleksi buku baik mengenai bahan pelajaran maupun dalam bentuk buku fiksi, nonfiksi, dan majalah ilmiah serta koleksi referensi untuk pelajaran atau siswa. Perpustakaan juga membantu para siswa dalam proses belajar, karena berbagai macam koleksi yang disediakan maka para siswa bebas membaca sehingga mereka bisa menggali potensi yang ada dalam diri mereka kemudian mengembangkannya.

Perpustakaan yang terdapat di sekolah bukan hanya sekedar koleksi yang di pajang tanpa digunakan oleh siswa maupun pemustaka yang lain yang berada dilingkungan yang sama Karena pada umun nya peran perpustakaan itu adalah <sup>[6]</sup>

1. Merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, reservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa, serta tempat rekreasi yang sehat.
2. Merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya.
3. Sebagai lembaga mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, dan budaya membaca, melalui penyediaan bahan bacaan dan kebutuhan.
4. Dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi mereka yang ingin mencari dan memanfaatkan ilmu pengetahuan.
5. Sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai.
6. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia.
7. Sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai dan pembinaan.
8. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik.

Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi yang memiliki tujuan sebagai sarana penunjang pendidikan. Perpustakaan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, perpustakaan memiliki kedudukan yang utama di dalam setiap program pendidikan. Agar kedudukan ini dapat terealisasi sebagaimana mestinya, Pustakawan dituntut untuk bisa memahami dan menemukan kebutuhan-kebutuhan, baik yang berkaitan dengan program sekolah maupun kebutuhan setiap individu<sup>[7]</sup>

Sejalan dengan tujuan perpustakaan sekolah<sup>[8]</sup> :

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif siswa dengan bimbingan guru dan Pustakawa
3. Menumbuhkan minat baca siswa.
4. Menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kurikulum sekolah.
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi siswa.
6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca.

Dengan memperbanyak koleksi buku di dalam perpustakaan akan meningkatkan minat baca para siswa. Koleksi-koleksi buku yang menarik menjadi salah satu daya tarik

tersendiri dari keberadaan perpustakaan tersebut. Disamping itu, pelayanan yang ramah sopan dari pustakawan kepada siswa menjadi salah satu daya tarik tersendiri juga.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang minat siswa, menyediakan beragam informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang menyediakan koleksi literatur yang berguna bagi pendidikan sekolah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perpustakaan juga merupakan sumber belajar, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar. Pembinaan minat baca di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa lewat penekanan pada penciptaan lingkungan membaca yang kondusif sehingga merangsang siswa untuk gemar membaca. Siswa sekolah dasar memiliki berbagai jenis karakter, karena pada dasarnya sekolah dasar belum mampu mengenal sesuatu tanpa ada pengenalan terlebih dahulu.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa malas untuk membaca, pada dasarnya anak sekolah dasar hanya ingin banyak bermain. Motorik seorang anak berusia 11 tahun kebawah hanya menginginkan permainan, untuk serius akan sesuatu hal sangat sulit untuk mengontrolnya, dengan keadaan dan lingkungan yang ada disekitar anak juga sangat berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk mengetahui sesuatu hal, jika mereka sudah melakukan kebiasaan yang menurut mereka itu menyenangkan, maka kebiasaan itu bisa terbawa hingga mereka dewasa untuk itu, faktor keadaan keluarga dan lingkungan yang dapat membantu anak tersebut untuk membuat sesuatu hal itu menjadi suatu yang menguntungkan.

Membaca itu harus didukung dengan minat membaca yaitu ketertarikan terhadap apa yang dibaca sehingga akan menimbulkan kebiasaan untuk membaca, Minat membaca bisa dilahirkan dengan kesenangan, kesadaran manfaat membaca, frekuensi membaca serta jumlah buku yang dibaca. Dalam rangka pendayagunaan perpustakaan sekolah sebagai sarana peningkatan minat baca siswa sekolah harus menetapkan kegiatan yang dapat menjadi kegiatan rutin siswa untuk menambah minat baca siswa, dengan adanya kegiatan seperti itu akan menambah kecintaan siswa dengan perpustakaan, siswa akan mengenal perpustakaan lewat sebuah kegiatan yang bernilai positif sehingga siswa dapat secara alami akan merasa terbantu dengan kegiatan tersebut.

Aktivitas yang dilakukan oleh para siswa ketika berada di perpustakaan dengan membaca merupakan salah satu indikator bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah sekolah, karena dengan membaca dan memahami buku, pengetahuan siswa, terutama pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran akan bertambah. Sehubungan dengan peran perpustakaan sekolah peran perpustakaan dapat juga

dilihat berdasarkan daftar hadir siswa yang berkunjung ke perpustakaan.

Selain faktor lingkungan dan orang tua, yang membuat para siswa malas untuk membaca adalah hasutan dari teman juga biasa terjadi, jika ada salah satu teman mengajak untuk pergi bermain, biasanya seorang anak yang dunianya masih dipenuhi dengan permainan, pasti sulit untuk menolak ajakan dari teman itu sendiri. Kecanggihan teknologi saat ini juga membuat anak malas untuk belajar, mereka lebih memilih untuk menonton tayangan televisi kesukaan mereka, bermain *Game Online* dibanding dengan belajar ataupun untuk membaca.

Teknologi yang ada saat ini, sangat mengganggu kegiatan belajar sebagian anak, karena dengan keberadaan televisi dan *Game Online*, waktu belajar dan membaca pun tertinggalkan, demi menonton dan bermain *Game*. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi kurangnya minat baca siswa adalah dari dalam perpustakaan itu sendiri, dan faktor dari luar perpustakaan.

Faktor dari dalam perpustakaan adalah siswa tidak dibiasakan membaca sejak dini, sehingga tidak mempunyai kebiasaan untuk terus membaca, masih kurangnya kerjasama orang tua dengan guru, untuk memanfaatkan perpustakaan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan, serta fasilitas di perpustakaan masih kurang memadai. Faktor dari luar perpustakaan adalah siswa belum mampu mengontrol dirinya, siswa lebih senang bermain, keadaan lingkungan, serta semakin canggihnya teknologi seperti Televisi, Komputer, *Android*, kurangnya dorongan dari orang tua untuk membuat anak gemar membaca, serta lingkungan disekitar juga sangat berpengaruh dengan kebiasaan siswa untuk gemar membaca.

Membaca suatu buku akan melatih otak untuk mengenali semua materi yang ada dalam buku. Melatih kemampuan untuk mengenal sesuatu hal, memahami dan mengingat yang akan dijadikan pelajaran dalam bersikap dan bertindak. Dengan membaca kita lebih siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Timbulnya minat baca terjadi apabila para siswa membiasakan diri untuk selalu memegang buku. Perpustakaan sekolah juga dapat meningkatkan cara pengajaran guru yaitu melalui penggunaan koleksi yang ada sebagai media belajar. Koleksi yang ada di perpustakaan sangat membantu guru dalam mempersiapkan pengajarannya dengan baik. Selain itu perpustakaan juga dapat mendorong para guru untuk memberikan tugas kepada para siswa dalam mencari suatu informasi ke perpustakaan. Hal ini yang nantinya akan mendorong siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang baik, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mandiri dalam mencari informasi. Inilah merupakan salah satu bukti bahwa secara langsung maupun tidak langsung perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan, maka kesimpulan bahwa Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria Pematangsiantar sudah terlaksana, tetapi belum secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan dan upaya yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan seperti dalam meningkatkan minat baca siswa, Minat baca di Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria Pematangsiantar masih kurang, adapun yang menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca siswa yaitu pihak perpustakaan sekolah hanya menyediakan banyak buku pelajaran, siswa tidak dibiasakan membaca sejak dini, lingkungan bermain, serta semakin canggih nya teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Amir Hamzah. (2020). *Metode Penelitian kepustakaan library research*. Malang: Literasi Nusantara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudarsana Undang. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Bafadal Ibrahim. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Pawit M dan Yaya Suhendar. (2013). *Pedoman penyelenggaraan Perputakaan Sekolah*. Jakarta:Kencana.